

Strategi Pendidikan dalam Menanamkan Akidah Santri Melalui Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Da'wah Mubarakah Putra

Educational Strategies for Instilling Islamic Faith in Students Through Religious Activities at Da'wah Mubarakah Islamic Boarding School

Zaid Ribathudin^{*a}, Ubaidilah^b

a Pondok Pesantren Da'wah Mubarakah Putra, Indonesia

b Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah At-Taqwa Bandung, Indonesia

* akuzaid17@gmail.com (Primary Contact)

ABSTRACT

Keywords

Islamic faith, teacher strategies, literacy, conducive environment, role of educators

Article History

Received: 2026-08-16

Accepted: 2026-08-25

This study aims to describe an educator's efforts to instill and provide a correct understanding of Islamic faith in accordance with the Qur'an and Sunnah at the Da'wah Mubarakah Islamic Boarding School. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and analysis. The results of the study indicate that an educator or teacher applies various strategies, including having good morals, having broad insight, teaching Islamic faith in stages, and presenting evidence and the sayings of experts. Other supporting factors are an Islamic school environment, parental support, and the availability of competent teachers in their fields. Inhibiting factors include a lack of good role models from educators and the school environment, a lack of basic understanding of Islam, and inappropriate teaching methods. Therefore, it is hoped that this journal will be useful to readers and hopefully this strategy can be implemented in other educational institutions so that it is effective in instilling correct and correct Islamic faith.

Copyright © 2026, Ribathudin et al.
Published by MAN 4 Kota Pekanbaru
DOI: [10.56113/takuana.v5i2.731](https://doi.org/10.56113/takuana.v5i2.731)

1. PENDAHULUAN

Pada zaman ini, fondasi akidah yang kuat menjadi suatu kebutuhan yang sangat mendasar dalam pembentukan karakter generasi muda. Akidah, menjadi keyakinan yang kuat, mengubah perilaku, sikap dari buruk menjadi lebih baik, dan pedoman hidup setiap seseorang. Pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak bagi manusia. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak bisa mencapai hidup yang dicita-citakan. Hakikat pendidikan ialah suatu upaya yang sadar untuk memanusiakan manusia dalam mencapai proses kedewasaan dan mencari jati dirinya yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan sebagai proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik.

Tujuannya adalah agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Dewantara, 1889-1959).

Akidah secara etimologi berasal dari bahasa Arab dari kata *Al-'aqdu-tautsiiqu* yang berarti ikatan dan *at-tautsiiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkaamu* yang artinya mengukuhkan (menetapkan), dan *ar-rabthu biquw-wah* yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah (terminologi) yang umum, *aqidah* adalah iman yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakini (Jawas, 2012). Pendidikan akidah merupakan kebutuhan mutlak bagi seluruh umat muslim. Tanpa adanya pendidikan akidah seluruh umat muslim tidak akan mengetahui apa hidupnya di dunia ini. Hakikat pendidikan akidah adalah upaya untuk menanamkan akidah mereka dalam mencapai proses kedewasaan yang berlangsung di sepanjang hidup mereka.

Pendidikan akidah di sekolah sebagai tiang dasar dalam menyusun kecerdasan dengan berpikir kritis yang kuat dalam akidah mereka, dengan itu penulis bertujuan untuk merumuskan strategi yang baik untuk menanamkan akidah dasar di pondok pesantren. Upaya menanamkan akidah, pendekatan yang menyeluruh sangat diperlukan dalam penanaman akidah, yang mencakup pembelajaran formal, keteladanan ulama, serta dalam lingkungan yang kondusif. Dengan strategi ini, pesantren atau pendidik dapat mencetak santri yang mengamalkan dan mengetahui akidah yang mendalam di kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan akidah umat muslim adalah untuk mengetahui apa tujuan hidup di dunia ini serta mengembangkan karakteristik seorang muslim yang seutuhnya yang mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti luhur, memiliki kecakapan dan keterampilan, serta kesehatan jasmani dan rohani. Melalui kegiatan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Da'wah Mubarakah bisa berupa mengadakan kajian rutin, diskusi akidah, atau kegiatan sosial yang berbasis nilai-nilai agama. Jadi, pendekatannya tetap ke arah pendidikan, tapi lebih ke praktik langsung di lapangan.

Dalam strategi menanamkan akidah santri, seorang pendidik dapat mengajak para siswanya agar senantiasa membaca buku-buku Aqidah supaya dapat memahami Aqidah yang sesuai dengan al-Qur'an dan as-sunnah yang berpotensi memperkuat ibadah mereka. Karakter yang ingin dibentuk dalam penanaman akidah santri, melalui seorang pendidik yang lebih menjadi peran atau menjadi suri teladan dalam penanaman akidah santri sebagaimana dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam musnadnya pada bab musnad Abi Hurairah yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.”

Dengan demikian, guru tidak hanya dengan lisan akan tetapi dengan perbuatan atau dengan mencontohkan pengamalan akidah yang sesuai dengan al-Qur'an dan as-sunnah. Artikel ini dapat menjadi rujukan untuk para pendidik atau guru dalam merumuskan strategi yang berlandaskan akidah al-Qur'an dan as-sunnah, yang akhirnya pendidikan akidah di pondok pesantren akan lebih maksimal dalam mencetak pemuda-pemuda yang beramal atau beribadah sesuai akidah al-Qur'an dan as-sunnah dan juga siap menghadapi masalah-masalah di zaman sekarang atau akan datang.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus untuk mendalami secara intensif peran lingkungan pondok pesantren Da'wah Mubarakah Putra dalam pembentukan karakter religius santri. Sasaran dalam penelitian ini adalah para santri yang menempuh pendidikan di pondok pesantren Da'wah Mubarakah Putra, serta pengasuh, ustadz/ustadzah, dan pihak lain yang terlibat dalam kegiatan kepesantrenan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas keseharian santri di lingkungan pesantren, wawancara mendalam dengan bidang kurikulum, beberapa ustadz, dan serta perwakilan santri terhadap berbagai kegiatan religius maupun aturan yang berlaku di pesantren. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan catatan lapangan yang dikembangkan secara fleksibel sesuai dengan dinamika di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Mengadakan Pengajian

Pengajian merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang di dalamnya mengajak kepada kita untuk memahami Islam lebih mendalam. Yaitu dengan cara kita mengkaji pembelajaran agama, seperti mengkaji ilmu tauhid, ilmu mempelajari Al-Qur'an, ilmu fiqh (Maulidiah & Bahrudin, 2019; Anam & Sugiono, 2023). Dengan pengajian ini siswa dapat memahami apa itu dasar akidah, dengan pemahaman yang benar yang merujuk dan sesuai dengan al-Qur'an dan as-sunnah, dan juga siswa dapat membedakan mana akidah yang benar dan akidah yang *bathil* (salah), dan juga siswa dapat menerapkan nilai-nilai akidah di dalam kehidupan sehari-harinya, karena akidah merupakan pondasi utama seorang muslim yang sangat penting, apabila akidah seseorang salah atau tidak sesuai dengan pemahaman akidah yang benar yang sesuai dengan pemahaman al-Qur'an dan as-sunnah maka itu akan mempunyai dampak yang sangat buruk bagi dirinya dan orang-orang yang berada di sekitarnya, maka dari itu wajiblah bagi kita sebagai seorang siswa untuk mempelajari ilmu akidah dengan guru yang pemahamannya benar supaya kita mempunyai akidah yang sesuai dengan al-Qur'an dan as-sunnah (Ghozali et al., 2023; Nenda et al., 2024).

3.2. Pendidikan Berbasis Literasi Keagamaan

Literasi secara bahasa berasal dari bahasa Inggris *literacy* yang memiliki arti kemampuan untuk membaca dan menulis. Terdapat istilah lain yang memiliki makna yang sama dengan literasi yaitu *literate*, *literature*, *literary*, dan *letter* yang berasal dari akar kata yang sama, yakni dari bahasa Yunani *littera* yang memiliki makna teks atau tulisan beserta sistem yang menyertainya. Dengan melalui literasi keagamaan ini santri dapat memperluas wawasan akidah mereka dengan membaca berbagai buku-buku akidah para ulama yang sesuai dengan al-Qur'an dan as-sunnah, melalui literasi ini juga santri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka.

Dalam menanamkan akidah santri juga, literasi menjadi salah satu cara membangun pondasi dasar yang awal bagi akidah mereka jika mana sedang berdiskusi terbuka, santri dapat berinteraksi dengan berbagai sumber informasi yang dapat memberikan pemahaman yang lebih beragam dan mendalam, serta inisiatif dalam berdiskusi yang konstruktif dan bermanfaat bagi keyakinan akidah mereka. Pada era digital yang sangat terbuka ini, santri

dapat menemukan literasi-literasi yang berbasis tentang keagamaan yang dapat diperoleh dari berbagai platform media sosial seperti artikel, jurnal, atau video pendek yang mengedukasikan dan menginspirasi santri, dengan begitu santri bisa dengan mudah mendapatkan wawasan akidah yang benar dari berbagai ruang (Raharjo, 2024).

3.3. Lingkungan Kondusif

Pengaruh lingkungan mempunyai dampak yang sangat besar salah satunya adalah dampak terhadap akidah seseorang. Melalui kegiatan-kegiatan yang dapat membantu menjaga kondisi dan kestabilan lingkungan maka seseorang bisa dapat mengikuti suatu forum keagamaan. Pengaruh dan peran lingkungan sangat besar terhadap perkembangan karakter pada setiap individu. Keadaan lingkungan sangatlah berpengaruh terhadap diri seseorang, situasi yang nyaman dan mendukung dapat membuat seseorang menjadi lebih produktif. Maka dari itu lingkungan yang kondusif sangat penting dalam menanamkan akidah santri, terlebih pula jika lingkungan tersebut memiliki lingkungan yang positif maka akan lebih membentuk karakter akidah mereka (Muhammad et al., 2022; Harahap & Arsyad, 2024).

Lingkungan yang kondusif di pondok pesantren Da'wah Mubarakah disusun melalui rutinitas keagamaan yang disiplin, seperti solat berjamaah, dan pengajian kitab-kitab tauhid yang dilakukan secara rutin yang mana kegiatan ini dapat memperkuat akidah dengan beramal serta kedekatan diri kepada Allah. KH. Hasyim Asy'ari mengingatkan, *"Ibadah yang rutin dan ikhlas akan melahirkan pribadi yang tawaduk dan penuh kasih"* (Asy'ari, 2013). Bukan hanya rutinitas keagamaan saja, interaksi sosial antar santri juga sangat amat penting dalam penanaman akidah santri. Dengan berdiskusi, berbagi pengalaman, dan saling mendukung satu sama lain yang ini dimana santri akan yakin dengan apa yang ia pelajari. KH. Ahmad Dahlan pernah menyatakan, *"Islam adalah agama amal, dan amal terbaik adalah yang membawa manfaat bagi sesama"*. (Hidayanto et al., 2024; Harahap & Arsyad, 2024).

Optimalisasi fasilitas juga dapat salah satu menjadi pengaruh penanaman santri, seperti ruang belajar yang tenang dan nyaman dan bersih, dengan ini santri lebih fokus dan lebih tertanam akidahnya saat berlangsung pembelajaran. Dalam Islam, kemudahan dalam menuntut ilmu merupakan salah satu kewajiban bagi umat Muslim. Oleh karena itu, fasilitas yang memadai adalah sarana untuk memfasilitasi pelaksanaan pendidikan yang efektif. Mengelola fasilitas pendidikan dengan baik adalah bagian dari usaha untuk menjalankan amanah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sesuai dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk memanfaatkan segala sumber daya yang ada untuk kebaikan (Maulana, 2025). Salah satu strategi yang akan lebih mudah dalam penanaman akidah santri, yaitu dengan memberikan suport entah dari keluarga dan teman sekaligus. Keberhasilan ini juga bergantung pada faktor pendukung seperti motivasi pribadi, interaksi sosial yang sehat, dan dukungan keluarga, serta harus diimbangi dengan penanganan hambatan seperti kejenuhan atau kurangnya perhatian dari luar.

3.4. Peran pendidik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidik berasal dari kata dasar "didik" yang mendapat imbuhan me- (mendidik), yang berarti memelihara dan memberi latihan

(ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan mendidik tersebut.

Sebagai seorang pelatih, pendidik harus secara tegas menentukan, menentukan waktu perjalanan, dan mengevaluasi kesempurnaan yang ditunjukkan oleh kebutuhan dan kapasitas siswa, pengajar memiliki peran utama sebagai pemandu, pengajar memiliki hak dan kewajiban yang berbeda dalam segala hal yang diatur. (Didi Setiawan, 2021) Peran pendidik sebagai penanaman akidah santri sangat signifikan, para pendidik tidak hanya mengajar tetapi juga menunjukkan akidah dan akhlak mereka kepada santri yang membuat santri lebih meneladani akidah tersebut dan mengamalkan akidah yang telah ia pelajari demikian santri akan mencontoh ke dalam keseharian mereka (Musfirah et al., 2024; Husaeri et al., 2024)

Sebagai fasilitator, pendidik berperan dalam menawarkan jenis bantuan untuk bekerja dengan siswa dalam latihan siklus belajar. (Didi Setiawan, 2021). Pendidik yang menjadi fasilitator dalam penanaman akidah santri karna dengan adanya fasilitator, santri akan efektif dalam mengenal topik yang ia pelajari dengan ini akan mempermudah santri belajar akidah menurut al-Qur'an dan as-sunnah. Guru juga mampu menjadi motivator dalam meningkatkan motivasi belajar santri, karna santri akan lebih semangat dalam menuntut ilmu akidah. Seseorang akan terdorong untuk bertindak manakala dalam dirinya ada kebutuhan. Proses belajar akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar (Setiawan, 2021; Baihaqqi et al., 2023; Mutiah et al., 2024). Yang terakhir, pendidik harus berperan sebagai evaluator dengan mengumpulkan informasi keberhasilan santri dalam keberhasilan santri di pondok pesantren seperti mengadakan ujian sebagai evaluasi terhadap pendidik dan santri

4. KESIMPULAN

Pendidikan merupakan suatu upaya penting dalam proses mengembangkan setiap individu agar menjadi individu yang lebih dewasa yang siap untuk menghadapi tantangan dimasa yang akan datang serta mencerdaskan pengetahuan seseorang yang dapat berpengaruh bagi kehidupannya dan juga lingkungan sekitarnya. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di suatu tempat pembelajaran salah satunya adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan tujuan membimbing santri-santri agar menjadi muslim yang bertakwa dan mempunyai ilmu-ilmu agama yang benar dan sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di pondok pesantren juga merupakan usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan nilai-nilai agama terhadap setiap santri-santri dan memperdalam ilmu agama Islam dengan pemahaman yang benar yang sesuai dengan al-Qur'an dan as-sunnah. Melalui kegiatan ini para santri bisa mempelajari ilmu-ilmu agama (*syar'i*) seperti ilmu tauhid (akidah), ilmu fiqh, ilmu al-Qur'an yang sesuai dengan al-Qur'an dan as-sunnah. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut maka para santri dapat memahami agama dengan pemahaman yang benar serta dapat menerapkan nilai-nilai agama yang telah dipelajarinya terhadap kehidupan sehari-harinya yang bisa bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Selain dari pada itu ada beberapa poin penting yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan akidah santri dengan melalui kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren. Poin pertama yang penting adalah mengadakan pengajian, ini merupakan kegiatan penting untuk memperdalam pemahaman agama Islam para santri terkhusus

dalam ilmu akidah, dengan mengajarkan ilmu-ilmu tauhid(akidah) dengan pemahaman yang benar agar para santri bisa membedakan antara akidah yang benar dan akidah yang salah. Yang kedua adalah literasi keagamaan, literasi juga berperan penting dalam menumbuhkan akidah para santri, melalui literasi santri dapat membaca buku- buku akidah dan membaca dari sumber-sumber media untuk memperluas pemahaman akidah yang mendalam dan menyeluruh yang dapat memperkuat akidah mereka. Literasi sangat berpengaruh besar terhadap para santri karena dapat membantu para santri untuk memperluas wawasannya terutama pada zaman yang banyak menyediakan informasi-informasi saat ini.

Yang ketiga adalah lingkungan kondusif, lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap akidah para santri, lingkungan yang kondusif dan terjaga membuat para santri bisa terbiasa dengan keadaan yang mendukung dirinya untuk menjaga keimanannya, dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan dan dukungan dari orang terdekat dapat membuat para santri mempunyai interaksi yang baik terhadap sesama dan membuatnya nyaman serta membantu kegiatan belajarnya selama di pondok pesantren. Yang keempat adalah peran pendidik, peran dari pendidik sangat penting dengan memberikan para santri pendidikan yang baik serta memotivasi para santri untuk tetap bersemangat dalam menjalankan kegiatan-kegiatan selama dipondok pesantren, selain itu peran pendidik juga harus dengan membimbing para santri untuk bisa membantu agar bisa memahami akidah dengan pemahaman yang benar dan mengajak para santri untuk menerapkan nilai-nilai akidah ke dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. J. (2025). *Manajemen pembelajaran di pondok pesantren: Integritas kurikulum, optimalisasi fasilitas dan strategi pengembangan kualitas pengajaran di Pondok Pesantren Nurul Muttaqien*. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari.
- Anam, K., & Sugiono, S. (2023). Penguatan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan. *Global Education Journal*, 1(1), 135–149. <https://doi.org/10.59525/gej.v1i1.267>
- Asy'ari, K. H. H. (2013). *Pendidikan karakter ala pesantren: Terjemah adaptif kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim*. Litera Ulul Albab.
- Baihaqqi, I., Adib, A., & Widiastuti, N. (2023). Peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di kelas XI MA Al-Khoirot Guppi Buyut Udik tahun pelajaran 2022/2023. *UNISAN JURNAL*, 2(2), 186–194.
- Ghozali, A., Nasor, M., & Setyaningsih, R. (2023). Peran guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. *UNISAN JURNAL*, 2(3), 992–1001.
- Harahap, H., & Arsyad, J. (2024). Pengalaman santri dalam mengembangkan karakter religius di pondok pesantren. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 147–157. <https://doi.org/10.29210/1202424769>
- Hidayanto, A., Hikmatiyar, A., & Huda, S. (2024). KH Ahmad Dahlan's teachings: Foundation of Muhammadiyah educational philosophy. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 6(1), 10–21.

- Husaeri, A. U., Yasyakur, M., & Priyatna, M. (2024). Peran guru mata pelajaran akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar santri pada mata pelajaran akhlak di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor tahun pelajaran 2021–2022. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 4(1), 13–24. <https://doi.org/10.30868/cendikia.v4i01.7090>
- Jawas, Y. A. Q. (2012). *Pengertian Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah*. Almanhaj.
- Maulidiah, S., & Bahrudin, E. (2019). Korelasi kegiatan pengajian terhadap akhlak anggota remaja Masjid Al-Muhajirin di Gunung Putri Bogor.
- Muhammad, G., Suhartini, A., & Ahmad, N. (2022). Implementasi pendidikan karakter religius dalam menghadapi era globalisasi pada Pondok Pesantren Habiburrahman. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(1), 41–62.
- Musfirah, A. R., Silahuddin, S., & Zulfatmi, Z. (2024). Peran guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik di MTsN 4 Aceh Besar. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(1).
- Mutiah, M., Saprijal, S., & Irwansyah, I. (2024). Peran guru Aqidah-Akhlak dalam meningkatkan rasa hormat dan sopan santun siswa di MTs S Al-Hidayah Patumbak. *HIBRUL ULAMA*, 6(1), 32–40. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v6i1.681>
- Nenda, N., Edy, S., Muktiali, S., & Nugroho, D. (2024). Peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 799–805. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7187>
- Raharjo, N. (2024). Peran media digital dalam pembentukan literasi keagamaan santri di Indonesia. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, 5(2), 285–303. <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v5i2.1732>
- Romadhoni, R., Bakhrudin, M., & Mulyono, N. (2023). Implementasi karakter religious dalam kegiatan keagamaan di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1), 162–173. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).12115](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).12115)
- Setiawan, D. (2021). *Peran guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan religiositas perilaku keseharian di Pondok Pesantren Daar El-Qolam (Penelitian di kelas IX MTs Daar El-Qolam 1)*.
- Sholihah, S. A., & Khoiriyah, K. (2024). Literasi keagamaan sebagai pondasi pengembangan karakter religius siswa. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 19–39. <https://doi.org/10.30659/jspi.7.2.19-39>
- Vini, O., Hadian, A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2024). Peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter.
- Zahro, F. (2024). Peran lingkungan pesantren dalam pembentukan karakter religius santri: Studi kasus di Pondok Pesantren Al-Hasani Pontianak. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 8(1).